

ABSTRAK

Kota (distrik metropolitan) merupakan suatu kawasan yang memiliki konsentrasi penduduk yang besar, dengan kesatuan aktivitas ekonomi dan sosial yang terpadu sehingga mencirikan aktivitas kota yang dilihat dari aliran tenaga kerja maupun aktivitas komersialnya (dalam Bourne, ed. 1971). Perkembangan dan perluasan kota yang cenderung menyebar tanpa pola yang beraturan dari kota asal ke kota tujuan atau antar kawasan-kawasan di sekitarnya (urban sprawl) membuat jarak perjalanan yang ditempuh oleh penduduk di pinggiran kota menuju pusat kota menjadi lebih panjang. Untuk itu, transportasi memegang peran yang strategis untuk berfungsinya suatu metropolitan terutama karena metropolitan memiliki kota induk dan kota di sekitarnya yang bersifat satelit, yang mandiri atau masih erat terkait dengan kota induknya; besarnya jumlah penduduk serta mobilitasnya yang tinggi baik internal dan eksternal, serta fungsi metropolitan yang bersifat nasional, regional, atau global.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi fluktuasi harga BBM yang berpengaruh pada biaya transportasi yang sangat signifikan terhadap karakteristik kebutuhan dan kemampuan konsumsi pergerakan rumah tangga di kawasan suburban (Kota Bekasi). Secara khusus, penelitian ini meneliti variabel yang berpengaruh pada pergerakan penduduk berdasarkan maksud perjalanan bekerja, belajar, belanja, dan rekreasi terhadap moda yang digunakan, frekuensi, biaya, dan tujuan pergerakan terkait dengan fluktuasi harga BBM dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (1998-2008) dengan batasan waktu penelitian antara bulan Agustus sampai November 2008 dengan lokasi studi yaitu Kecamatan Bekasi Barat, Bekasi Selatan, dan Kecamatan Pondok Gede sebagai kerangka sampling wilayah.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan triangulasi yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Metode penelitian tersebut dipilih karena di dalam penelitian ini banyak menggunakan data dan analisis yang bersifat kuantitatif, kemudian untuk menguraikan kondisi karakteristik pergerakan penduduknya terhadap pengaruh fluktuasi harga BBM dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif melalui pengambilan data secara survey primer (kuisioner dan home interview) dan survey sekunder (instansional) dengan metode purposive sampling.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pergerakan yang dibentuk berdasarkan kondisi sosio - ekonomi baik yang berasal golongan masyarakat ekonomi bawah, menengah, dan atas sangat bervariasi terkait dengan implikasi fluktuasi harga BBM untuk masing-masing maksud pergerakan. Pergeseran penggunaan moda tampak pada saat terjadi perubahan level harga BBM. Untuk masyarakat golongan ekonomi bawah terutama untuk aktivitas bekerja, terjadi pergeseran moda yaitu dari angkutan umum menjadi kendaraan pribadi (yaitu sepeda motor dengan prosentase sebesar 88%). Untuk golongan masyarakat ekonomi menengah juga mengalami pergeseran moda dari mobil menjadi sepeda motor (dengan prosentase sebesar 91,8%). Tujuan pergerakan regular harian bekerja tidak mengalami perubahan untuk golongan ekonomi bawah (40,8%) dan menengah (54,25%), yaitu masih menjadikan pusat Kota Jakarta sebagai lokasi tujuannya (commuter). Aktivitas bekerja untuk golongan ekonomi atas sudah tidak bergantung lagi dengan pusat kota (hanya berada dalam satu lokalitas) dan tidak mengalami pergeseran moda hampir di semua aktivitas pergerakannya. Lokasi tujuan aktivitas belajar, belanja, dan rekreasi untuk semua golongan sudah tidak bergantung lagi dengan pusat kota Jakarta (internal - internal). Besarnya frekuensi pergerakan regular harian bekerja dan belajar tidak mengalami perubahan karena terikat oleh kebijakan perusahaan/instansi dan sekolah, sedangkan untuk aktivitas reguler non - harian belanja dan rekreasi, frekuensinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan (sifatnya sebagai pelengkap). Jarak dan waktu tempuh yang semakin panjang mempengaruhi pengeluaran biaya transportasinya. Masyarakat ekonomi menengah dan bawah rentan terhadap perubahan yang terjadi, yang ditunjukkan melalui besarnya biaya transportasi per bulan sebesar 15,3% dan 17,2% sedangkan masyarakat golongan ekonomi atas mempunyai prosentase sebesar 14,3%. Pada tahun 2008, terlihat kenaikan yang cukup signifikan untuk setiap golongan masyarakat yaitu untuk masyarakat golongan ekonomi bawah dan menengah mempunyai prosentase 26,8% dan 23,7% sedangkan untuk golongan masyarakat ekonomi atas sebesar 17,43%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa maksud dan tujuan, biaya transportasi dan penggunaan moda dalam melakukan pergerakan terkait dengan adanya fluktuasi harga BBM yang menjadi faktor di dalam pemilihan moda dimana masyarakat lebih memilih kendaraan pribadi sebagai moda transportasinya. Perkembangan kota hingga ke kawasan suburban yang ternyata tidak efektif, tetapi justru mengakibatkan timbulnya permasalahan perkotaan (pemborosan penggunaan energi, kemacetan, dan ketimpangan sosial - ekonomi penduduk) terutama terhadap pergerakan penduduk dalam memenuhi kebutuhannya.

Keyword: Pergerakan, Bahan Bakar Minyak, Suburban